

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kulon Kudus

1. Profil MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

- a. Nama lembaga : MTs NU Miftahul Ulum
- b. NSM : 121233190014
- c. NPSN : 20364163
- d. Alamat : Jl. Masjid At-Taqwa No. 795
- e. Desa : Loram Kulon
- f. Kecamatan : Jati
- g. Kabupaten : Kudus
- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Akreditasi : A

2. Letak Geografis MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus terletak di Jalan Masjid At-Taqwa Nomor 795, tepatnya di Desa Loram Kulon RT 02/ RW 04 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Secara geografis letak MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus berbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara Desa Getas Pejaten dan Loram Wetan,
- b. Sebelah timur Desa Loram Wetan,
- c. Sebelah barat Desa Getas Pejaten dan Tanjungkarang,
- d. Sebelah selatan Desa Jetis Kapuan.¹

3. Sejarah Berdirinya MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Latar belakang berdirinya MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, pada tanggal 10 Juni 1987 atau 13 Syawal 1407 H. Madrasah NU Miftahul Ulum adalah suatu lembaga yang mengelola pada bidang Tarbiyah Islamiyah. Adanya pembangunan Madrasah NU Miftahul Ulum telah mendapat pengakuan dari Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta masyarakat. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat TPQ, RA, MI, MTs, MA, dan Diniyah Awaliyah.

¹ Data Observasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus, tanggal 5 Juli 2022.

Gagasan untuk mendirikan MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sudah ada dan pernah dicoba aan tetapi gagal dalam pendiriannya, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penghambat diantaranya kurang koordinasi serta kurangnya dalam hal sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan.

Tokoh yang berperan aktif di dalamnya adalah Bapak KH.Izzul Ma'ali (Almarhum). Beberapa tahun kemudian, muncul paradigma baru dari tokoh muda yang mempunyai semangat dan dedikasi tinggi yang terus melakukan upaya untuk merespon tuntutan zaman. Beliau adalah Bapak H.Em. Hamdan Suyuthi, S.Pd.I (Almarhum) dan Bapak Misbachuddin, S.Pd.I (sekarang Kepala Komite Miftahul Ulum). Desa Loram Kulon yang sebelumnya belum ada sebuah lembaga yang memiliki jenjang pendidikan lanjutan. Maka para ulama dan tokoh masyarakat benar-benar simpatik dan memberikan dukungan yang penuh, khususnya dari Desa Loram Kulon serta masyarakat Jati dan sekitarnya pada umumnya. Setelah mendapat dukungan dari berbagai pihak, maka seluruh persiapan dilakukakan dalam rangka mewujudkan madrasah di Desa Loram Kulon. Segenap pengurus telah menyiapkan berbagai perlengkapan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan kegiatan belajar mengajar seperti lazimnya sekolah atau madrasah lainnya dengan bantuan sumber dana dari masyarakat, karena pada waktu itu belum mendapatkan bantuan subsidi dari pemerintah. Kemudian proses permohonan izin operasional pun telah dilakukan secara prosedural serta memperbaiki berbagai aturan yang telah berlaku. Berdirilah Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum secara resmi pada tanggal 13 Syawal 1407 bertepatan pada tanggal 10 Juni 1987 dngan nomor Wk/5.c/47/PGM/Is/90.²

4. Visi, dan Misi MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Menyikapi perembangan ilmu pengetahuan dan perembangan teknologi ini serta pengaruh era globalisasi dan reformasi, MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus mempunyai visi dan misi yang menjadikan pedoman bagi MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Adapun visi dan misi MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sebagai berikut:

² Hasil Dokumentasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, tanggal 5 Juli 2022

- a. Visi
“Kuat dalam Iman, Sukses Meraih Tujuan”.³
 - b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pemantapan aqidah Islami ala Ahlis Sunnah Wal Jama’ah kedalam spiritual serta kemuliaan etika,
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan keteladanan dan menjalankan syari’at Islam,
 - 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.⁴
- 5. Tujuan MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**
 MTs NU Miftahul Ulum mempunyai tujuan yaitu,
- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT,
 - b. Menyiapkan generasi muda muslim yang berakhlak mulia, dan
 - c. Menyiapkan generasi muslim yang cerdas, berpengetahuan teknologi, terampil dan mandiri.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Penyajian data penelitian berpedoman pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah tercantum pada bab 1, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel sebagai sumber belajar IPS kelas VII untuk membentuk sikap peduli sosial di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Dalam penyajian penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Semua data dari hasil proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diuraikan berdasarkan data yang telah didapatkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Tradisi Sego Kepel yang Dilaksanakan Masyarakat Desa Loram Kulon Jati Kudus.

Tradisi Sego Kepel yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Loram Kulon Tradisi Sego Kepel merupakan wujud syukur masyarakat kepada Allah SWT yang berupa sedekah dengan nasi dan lauk yang dibungkus yang diberikan kepada masyarakat lain di Desa Loram Kulon. Sedekah dengan cara seperti itu dapat

³ Hasil Dokumentasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, tanggal 5 Juli 2022

⁴ Hasil Dokumentasi MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, tanggal 5 Juli 2022

⁵ Hasil Dokumentasi MTs NU Miftahu Ulum Loram Kulon Jati Kudus, tanggal 5 Juli 2022

mempermudah masyarakat dengan berbagai kalangan masyarakat untuk melakukan sedekah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Afroh Aminuddin mengatakan bahwa:

“Awal mula masyarakat melakukan sedekah dengan Sego Kepel yakni dari saran Sultan Hadirin, yang pada saat itu Sultan Hadirin didatangi oleh seorang nenek yang berkeinginan untuk bersedekah akan tetapi nenek tersebut tidak mampu untuk bersedekah maka Sultan Hadirin memberikan saran kepada nenek tersebut untuk tujuh kepelan nasi yang dibungkus dengan daun jati dan tujuh *bhotok*. Kemudian didoakan lalu dibagi-bagikan kepada jamaah yang sholat disini dan masyarakat yang minta.”⁶

Sedekah adalah kebaikan dan manfaat. Sedekah ialah memberikan sesuatu yang ditujukan kepada orang lain secara ikhlas tanpa adanya batasan waktu serta jumlah. Ketika apa yang dilakukan dan diberikan itu kebaikan dan manfaat disanalah terdapat nilai sedekah. Masyarakat yang ingin bersedekah disarankan oleh Sultan Hadirin agar membuat Sego Kepel dengan lauk yang sederhana dengan bumbu *bothok*. Kemudian didoakan oleh Sultan Hadirin di Masjid At Taqwa dan dibagikan kepada para jamaah sholat untuk di makan bersama. Sedekah tersebut untuk memudahkan masyarakat untuk bersedekah dengan mengingat kondisi perekonomian pada saat pendirian Masjid At Taqwa tahun 1596-1597. Perekonomian masyarakat yang mengalami kesulitan dan banyak masyarakat yang tidak mampu, dan sebagian masyarakat mayoritas beragama Hindu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Misbachuddin, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, bahwa dalam bersedekah Sego Kepel tergantung pada perekonomian masyarakat Desa Loram Kulon sehingga jumlahnya ganjil yaitu 5, 7, 9 buah Sego Kepel dan *bothok* namun kebanyakan masyarakat Desa Loram memilih tujuh. Sesuai hasil wawancara dengan mengatakan bahwa :

“ Adapun jumlah Sego Kepel yang dibawa ke Masjid At Taqwa ada kalanya 5 buah kadang 7 buah bahkan ada yang 9 buah tergantung kondisi masing-masing masyarakat dan disertai dengan infaq sukarela kemudian dimasukkan ke kas masjid”⁷

⁶ Afroh Aminuddin, wawancara oleh penulis, 8 Juli 2022, wawancara 1 Transkrip.

⁷ Misbachuddin, S.Pd.I wawancara oleh penulis 15 Juli 2022, wawancara 2 Transkrip.

Sedekah Sego Kepel, selain sedekah berupa basi untuk meyarat sekitar masjid, juga disertai infaq sukarela yang dimasukan ke kas masjid. Bentuk sederhananya dalam bersedekah itulah yang ditumbuhkan oleh Sultan Hadirin kepada masyarakat Loram Kulon karena memang kondisi ekonomi masyarakat saat itu sedang lemah, akan tetapi tradisi ini membawa dampak yang positif yaitu munculnya berkah bagi yang bersangkutan maupun bagi masyarakat. Disamping itu tradisi ini mendorong kepada masyarakat agar mereka gemar bersedekah dan berinfaq serta memiliki kepedulian sosial.

Jumlah Sego Kepel yang dibawa oleh masyarakat yang kemudian dibawa ke Masjid At Taqwa adalah tujuh kepelan nasi yang dibungkus dengan daun pisang yang diikat terkadang dau jati dan *bothok* dengan lauk pauk seadanya seperti tahu, tempe, telur, bandeng, daging, dan lain-lain. Namun jumlah yang dipilih oleh masyarakat Loram Kulon tujuh karena filosofi yang terkandung yaitu *pitutur* (nasihat), *pitulung* (pertolongan) dan *pituduh* (petunjuk). Masyarakat yang mempunyai hajat dengan bersedekah agar diperoleh keselamatan dan keberkahan dalam hidup. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Afroh Aminuddin bahwa:

“ Kebanyakan masyarakat memilih tujuh, karena mengingat bahwa Allah menyukai sesuatu yang ganjil. Jumlah tujuh ini dipilih karena menurut bahasa jawa tujuh yang bermakna “*pitu*” yang memiliki makna agar masyarakat memiliki hajat mendapat *pitulung, pituduh, lan pitutur*”⁸

Filosofi yang terkandung dalam tradisi Sego Kepel ini adalah *pitulung* yang mempunyai arti pertolongan, dengan cara bersedekah maka berharap untuk mendapat keselamatan di dunia. Dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga dapat terhindar dari bahaya. *Pituduh* yang artinya petunjuk, dengan tujuan dari bersedekah adalah mencari ridho Allah dan keberkahan dalam hidup maka senantiasa merasa cukup akan harta benda di dunia. *Pitutur* mempunyai arti nasihat, mengajak ke dalam kebaikan. Sedekah berarti melaksanakan kesunahan Rasulullah, dimana setiap kebaikan dinilai derajatnya akan dinaikkan satu tingkat oleh Allah, diturunkan satu tingkat keburukan dari kita.⁹

⁸ Afroh Aminuddin, wawancara oleh penulis, 8 Juli 2022, wawancara 1 Transkrip.

⁹ Misbachuddin, S.Pd.I wawancara oleh penulis 15 Juli 2022, wawancara 2 Transkrip.

Tradisi Sego Kepel adalah kebiasaan yang sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Loram Kulon pada masa Sultan Hadirin dan sampai masa sekarang. Dalam tradisi Sego Kepel melibatkan individu dalam masyarakat yang dilandasi kepentingan dan kepercayaan yang sama terhadap tradisi Sego Kepel yang telah dilestarikan dengan hal itu maka menciptakan adanya ketentraman. Setiap prosesi memiliki makna yang mengandung nilai-nilai sosial. Seperti yang dikatakan Bapak Misbachuddin, S.Pd.I bahwa :

“ Sebenarnya dalam setiap tradisi pasti ada nilai-nilai di dalamnya, begitupun dengan tradisi Sego Kepel, di setiap pelaksanaannya mempunyai hubungan dengan nilai-nilai”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khariroh, S.Pd.I bahwa nilai yang terkandung dalam tradisi Sego Kepel yaitu terdapat nilai peduli sosial dan persaudaraan. Di dalam tradisi Sego Kepel di Desa Loram Kulon sebenarnya disedekahkan kepada orang-orang yang berjamaah di Masjid At Taqwa dan masyarakat sekitar masjid, sedangkan bersedekah adalah anjuran Islam karena manfaatnya banyak antara lain untuk *tolak balak*. Bahwasanya sedekah merupakan sebagai wujud dari kepedulian sosial dengan tujuan untuk *tolak balak* yang telah diyakini oleh masyarakat Desa Loram Kulon. Nilai persaudaraan juga terlihat di dalam tradisi Sego Kepel seperti pada saat masyarakat menghantarkan Sego Kepel ke masjid yang kemudian didoakan oleh tokoh agama untuk dibacakan beberapa doa keselamatan. Kemudian setelah didoakan Sego Kepel tadinya dimakan bersama-sama oleh jamaah di Masjid At Taqwa dan dibagikan beberapa ke masyarakat, terkadang tukang becak, tukang ojek yang tidak sengaja berada di sekitar Masjid At Taqwa.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amiru Shaleh selaku masyarakat di sekitar Masjid At Taqwa yang mengatakan pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung pada tradisi Sego Kepel bahwa:

“ Tradisi Sego Kepel ini merupakan tradisi yang sampai sekarang masih dilestarikan dan masih dijaga. Sehingga terdapat nilai yang ada di dalamnya ada nilai sedekah atau berbagi, kebersamaan, dan menjaga budaya.”

¹⁰ Misbachuddin, S.Pd.I wawancara oleh penulis 15 Juli 2022, wawancara 2 Transkrip.

¹¹ Khariroh, S.Pd.I wawancara oleh penulis 17 Juli 2022, wawancara 3 Transkrip.

Tradisi Seگو Kepel di Desa Loram Kulon Jati kudus mempunyai nilai menjaga budaya yang merupakan warisan leluhur yang perlu dijaga dan dilestarikan hal ini terlihat dari saat pelaksanaannya bukan hanya ada pernikahan, khitanan, melainkan dilaksanakan pada saat seseorang sembuh dari penyakit dan seseorang yang telah dinyatakan lolos pada suatu lembaga. Terdapat nilai kebersamaan dilihat dari pada saat pembagaian dan makan bersama bahwa jamaah yang ada di Masjid At Taqwa Seگو Kepel. Masyarakat yang masih mempercayai dengan sedekah Seگو Kepel yang bermanfaat untuk *tolak balak*.¹²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Misbachuddin, S.Pd.I, mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi Seگو Kepel yaitu menumbuhkan kepedulian sosial dan toleransi di dalamnya. Hal ini sesuai dengan wawancara beliau:

“ Tradisi Seگو Kepel ini mendorong kepada masyarakat agar mereka gemar bersedekah serta memiliki kepedulian sosial dan toleransi yang saling menghargai karena pada saat itu masyarakat Loram Kulon yang menerima Sultan Hadirin yang membawa tradisi sebagai strategi dakwahnya”¹³

Tradisi Seگو Kepel ini merupakan strategi Sultan Hadirin untuk menyebarkan agama Islam ke wilayah Kudus bagian selatan yang pada saat itu masih kental dengan masyarakat yang beragama Hindu. Akan tetapi masyarakat Loram Kulon menerima Sultan Hadirin dan ajarannya yaitu untuk bersedekah. Masyarakat Loram Kulon yang menghargai agama lain yang masuk dan tidak ada pertentangan pada saat Sultan Hadirin mulai menyebarkan agama Islam.

2. Penerapan Nilai-nilai Tradisi Seگو Kepel Untuk Membentuk Sikap Peduli Sosial Sebagai Sumber Belajar IPS Kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, penerapan nilai-nilai tradisi Seگو Kepel sebagai sumber belajar IPS. Seperti dituukan Ibu Sri Hatin, S.Ag selaku kepala sekolah :

“ Tradisi Seگو Kepel ini merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Loram Kulon, pada halnya MTs NU Miftahul Ulum ini berada di Desa Loram

¹² Amiru Shaleh wawancara oleh penulis 15 Juli 2022, wawancara 4 transkrip.

¹³ Misbachuddin, S.Pd.I wawancara oleh penulis 15 Juli 2022, wawancara 2

Kulon kita sebagai seorang guru yang seharusnya ikut andil dalam pelestarian tradisi Sego Kepel ini dijadikan sebagai salah satu sumber belajar IPS terutama dalam rangka membangun karakter peserta didik di era global yang mana era global ini sangat berpengaruh pada pergeseran nilai-nilai moral. Tradisi Sego Kepel mempunyai makna sedekah kepada orang lain, dengan begitu kita mempunyai sikap peduli sosial yang dapat kita implementasikan kepada peserta didik untuk membentuk sikap peduli sosial bagi sekitar lingkungan sekolah melalui nilai-nilai kearifan lokal”.¹⁴

Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan Bapak Yayan Atsauri, S.Pd sebagai berikut:

“ Penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel ini menyesuaikan dengan RPP yang sudah saya siapkan sebelumnya. Materi yang saya gunakan dalam pembelajaran IPS itu Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial pada bagian BAB II semester ganjil. Proses pembelajaran IPS terdapat tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel untuk membentuk sikap peduli sosial terhadap peserta didik dilakukan pada pembelajaran di kelas dalam pembelajaran IPS dan telah disesuaikan dengan RPP pembelajaran IPS kelas VII dalam materi Interaksi dan Lembaga Sosial pada BAB II semester ganjil yang telah disusun sebelumnya. Adapun persiapan sebelum melakukan kegiatan penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel sebagai sumber belajar IPS sebagai berikut :

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menjadi kegiatan yang perlu direncanakan dan perlu ada perencanaan tujuan pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan pembelajaran sebagai persiapan yang penting untuk mewujudkan pembelajaran yang tesusun dan terencana. Persiapan yang dilakukan oleh guru IPS di MTs NU Miftahul Ulum dimulai dengan menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan media pembelajaran, dan mengumpulkan materi pembelajaran.

¹⁴ Sri Hatin, S.Ag. wawancara penulis 26 Juli 2022, wawancara 5 transkrip.

¹⁵ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

**Tabel 4.1 Silabus Kurikulum 2013 SMP/MTS Pembelajaran IPS
Kelas VII Semester Ganjil**

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi	Pencapaian
3.2 mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya	3.2.1 menjelaskan pengertian interaksi sosial. 3.2.2 menjelaskan syarat-syarat interaksi sosial 3.2.3 menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial yang asosiatif dan disosiatif 3.2.4 menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial .	
4.2 menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	4.2.1 keterampilan menyajikan hasil diskusi tentang bentuk-bentuk interaksi sosial yang asosiatif dan disosiatif	

Secara umum penyusunan Silabus dan RPP di MTs NU Miftahul Ulum sesuai dengan kurikulum 2013 yang selama ini menjadi pedoman utama. Sedangkan nilai-nilai tradisi Sego Kepel dicantumkan ke dalam perencanaan pembelajaran sebagai penguatan karakter peserta didik. Tujuannya agar peserta didik senantiasa menghargai tradisi yang ada pada suatu masyarakat. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Yayan Atsauri, S.Pd:

“ Langkah pertama yang saya persiapkan adalah dengan membuat silabus dan RPP kurikulum 2013 dengan memasukkan nilai-nilai tradisi Sego Kepel tersebut sebagai pendidikan karakter dan penguat karakter peserta didik. Jadi kegiatan penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel saya masukkan ke dalam pembelajaran sebagai pembelajaran sikap atau cara peserta didik berperilaku khususnya kelas VII”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yayan Atsauri, S.Pd, dapat diketahui bahwa sebelum kegiatan penerapan nilai-nilai yang dilakukan sebagai sumber belajar

¹⁶ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

IPS yaitu dengan menyusun Silabus dan RPP menggunakan Kurikulum 2013, serta memasukkan nilai-nilai sebagai sumber pembelajaran sikap peserta didik yang bertujuan untuk mewujudkan sikap dan berperilaku khususnya kelas VII.

b. Menyiapkan Materi Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran IPS dimulai persiapan yang dilakukan guru selanjutnya adalah menyiapkan materi pembelajaran supaya dapat dipahami oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk supaya materi tidak hanya bersumber pada Lembar Kerja Siswa (LKS) saja melainkan dari berbagai sumber baik dari buku maupun internet. Persiapan yang dilakukan oleh guru IPS sebagaimana disampaikan oleh Bapak Yayan Atsauri, S.Pd:

“Persiapan yang saya lakukan untuk menerapkan nilai-nilai tradisi Sego Kepel dalam materi interaksi sosial yakni dengan mengumpulkan materi dari berbagai sumber dari buku, *google*, dan fenomena sosial”¹⁷

Materi yang dikumpulkan oleh guru IPS disesuaikan dengan kompetensi yang sudah dicantumkan ke dalam RPP. Sebelum mencari sumber materi, guru melihat materi dari LKS tentang interaksi sosial sehingga tema tersebut dapat guru cari dan kumpulkan sebagai sumber belajar di kelas.

c. Memilih Metode Pembelajaran

Memilih metode pembelajaran sebelum melakukan penerapan nilai-nilai-nilai tradisi Sego Kepel sebagai sumber belajar IPS yang dilakukannya agar menarik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Yayan Atsauri, S.Pd:

“Sebelum saya menyiapkan metode pembelajaran dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik, saya menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan penugasan diskusi yang dilakukan dengan kelompok dan presentasi. Bagi saya menggunakan pembelajaran berbasis masalah lebih mudah untuk menerapkan nilai-nilai tradisi sebagai sumber belajar IPS”¹⁸

Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru IPS sebelum menerapkan nilai-nilai tradisi sebagai sumber belajar IPS adalah menyiapkan metode pembelajaran. Metode yang

¹⁷ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

¹⁸ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

digunakan adalah pendekatan saintifik yang dianggap sesuai dengan materi yang telah diajarkan untuk mengajar dan sekaligus untuk menerapkan nilai-nilai tradisi. Bertujuan untuk daya serap peserta didik khususnya kelas VII dalam memahami materi pembelajaran. Selain metode yang digunakan guru IPS juga menggunakan model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*. Model pembelajaran yang berbasis masalah ini diharapkan guru IPS untuk meningkatkan cara berpikir peserta didik untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru IPS.

d. Menyiapkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan agar peserta didik lebih mudah dalam hal memahami materi yang disampaikan. Guru IPS menyiapkan media pembelajaran dengan memakai LCD atau *projektor* yang telah disiapkan oleh guru IPS sebelum dilakukan pembelajaran IPS. Yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dengan menayangkan video dari tradisi Segi Kepel dari sejarah, makna tradisi Segi Kepel. Demikian dapat memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh pihak sekolah.

Dipilihnya *projektor* sebagai sumber belajar karena berdasarkan wawancara dengan Bapak Yayan Atsauri, S.Pd yaitu untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, dan tidak monoton hanya mendengar suara saja tetapi melihat langsung sejarah dari tradisi Segi Kepel yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS, mampu membuat peserta didik lebih antusias peserta didik untuk menonton video yang sedang ditayangkan.¹⁹

e. Membuat Evaluasi Pembelajaran

Membuat evaluasi pembelajaran sebelum menerapkan nilai-nilai Tradisi Segi Kepel yang dilakukan oleh guru IPS dengan cara membuat soal sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yayan Atsauri S.Pd. Guru menyusun soal yang dapat dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran. Sedangkan evaluasi sikap dengan cara guru mengamati sikap dan perilaku peserta didik kelas VII ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi tertulis yang telah disiapkan oleh guru IPS berupa tugas kelompok,

¹⁹ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

tugas individu, ulangan harian, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Naum dalam penelitian ini guru IPS hanya menyiapkan evaluasi pembelajaran dengan penugasan kelompok yang dilakukan dengan diskusi dan presentasi oleh peserta didik kelas VII dalam pembelajaran IPS.²⁰

Berdasarkan data yang sudah ditemukan di MTs NU Miftahul Ulum sudah jelas bahwa dalam pada proses perencanaan menjadi salah satu tahapan penting sebelum kegiatan penerapan nilai-nilai Tradisi Sego Kepel yang sebagai sumber belajar IPS. Pelaksanaannya dengan menyesuaikan pada Kurikulum 2013 dengan memasukkan nilai-nilai Tradisi Sego Kepel ke dalam rencana pembelajaran yang dimasukkan ke dalam pembelajaran IPS. Penanaman nilai-nilai tradisi Sego Kepel sebagai sumber belajar IPS yakni pada saat terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru mewujudkan nilai-nilai tradisi Sego Kepel melalui nasihat, keteladanan, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai tradisi Sego Kepel yakni memfokuskan pada karakter peserta didik sikap peduli sosial.

Adapun penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel dalam pembelajaran IPS sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII bersama dengan guru IPS, dengan materi “Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial” semester ganjil.

1) Kegiatan pendahuluan

Guru IPS dengan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Kemudian meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan tempat duduknya masing-masing untuk berdo'a bersama sebelum dimulai pembelajaran. Do'a yang dicara adalah Asma'ul Husna. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi kehadiran peserta didik dan memeriksa apakah peserta didik tersebut membawa buku Lembar Kerja Siswa (LKS) atau tidak. Hal itu dilakuan menjadi salah satu kegiatan rutin guru IPS yang dinyatakan kepada peserta didik.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan rangsangan kepada peserta didik sebelum memasuki materi pembelajaran. Peserta didik diharapkan sudah siap menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dan

²⁰ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

pertanyaan umum dan sederhana kepada peserta didik. Secara tidak langsung, dapat memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk dapat menjelajah lebih jauh apa yang diketahui dan berani bersuara dalam proses pembelajaran.

2) **Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti guru meminta peserta didik untuk melihat materi yang ada di buku LKS (Lembar Kerja Siswa) kelas VII semester ganjil. Lalu guru menunjukkan materi interaksi sosial yang ada di layar proyektor dengan menjelaskan pengertian, syarat-syarat mengenai interaksi sosial. Setelah menjelaskan materi interaksi sosial, guru IPS memberikan contoh dengan menarik pada interaksi sosial yang dapat berhubungan dengan individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

Kemudian guru IPS memerintahkan peserta didik untuk melihat keluar sekitar MTs NU Miftahul Ulum yakni terdapat Masjid At Taqwa yang jaraknya tidak jauh dengan MTs NU Miftahul Ulum bahwa pada masjid tersebut terdapat interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan tujuan yang sama yakni melaksanakan kebiasaan untuk masyarakat Desa Loram Kulon Jati Kudus.

Di sini guru IPS mengambil nilai-nilai kearifan lokal yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS yaitu tradisi Sego Kepel yang mempunyai filosofi yaitu *pitutur* (nasihat), *pituduh* (petunjuk), *pitulung* (pertolongan). Pada materi tersebut guru IPS menjadikan sebagai keteladanan, mengenai sejarah tradisi Sego Kepel yang dicetuskan oleh Sultan Hadirin dan untuk memperkenalkan kepada peserta didik dari luar daerah Loram Kulon yang merasa asing dengan tradisi Sego Kepel, sesuai dengan penjelasan Bapak Yayan Atsauri, S.Pd:

“ Dengan memilih contoh dari luar maka mampu untuk secara langsung mengenalkan tradisi Sego Kepel yang masih dilestarikan dan dijalankan oleh masyarakat Desa Loram Kulon. Maka hal ini filosofi dari Tradisi Sego Kepel ini dapat

dijadikan sebagai keteladanan, nasihat kepada peserta didik”.²¹

Kegiatan penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel yang dilakukan oleh guru IPS yaitu dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait materi interaksi sosial mengenai sikap peduli sosial. Bahwa dalam tradisi Sego Kepel terdapat nilai peduli sosial yang dapat dijadikan sebagai penguat karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapa Yayan Atsauri, S.Pd:

“ Penerapan nilai peduli sosial terhadap peserta didik dengan berbasis tradisi Sego Kepel, dapat dilihat bahwa arti dari tradisi Sego Kepel intinya adalah bersedekah untuk *tolak balak*. Arti dari sedekah itu adalah memberikan sebagian harta dan benda dari kita untuk orang lain. Maka sedekah tersebut sama halnya peduli pada orang lain. Yakni sama-sama melakukan memberikan kepada orang lain dan menolong orang lain. Sikap peduli sosial dapat dijadikan sebagai untuk menguat karakter pada setiap peserta didik agar lebih peduli pada sesama, kakak kelas, guru, pegawai sekolah, dan pada masyarakat luar”.²²

Penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel pada nilai peduli sosial yang dilakukan oleh guru IPS dalam pembelajaran IPS dengan memberikan contoh dari sedekah Sego Kepel. Maka senantiasa peserta didik dapat mengamalkan sikap peduli sosial pada teman, kakak kelas, guru, pegawai, bahkan pada orang lain diluar sekolah. Dengan tertanamnya sikap peduli sosial pada peserta didik mampu menciptakan kenyamanan diantara masing-masing dan mampu mencegah konflik pada ketika pembelajaran IPS di kelas.

Nilai peduli sosial juga ditabaman pada penjelasan materi, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pandangannya terhadap seseorang yang tidak mempunyai rasa peduli kepada sesama, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yayan Atsauri, S.Pd:

“ Dalam penjelasan materi saya juga memberikan pertanyaan untuk mengetahui cara berfikir

²¹ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

²² Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

peserta didik ketika ada seorang salah satu anak yang tidak peduli pada sekitar. Maka ada salah satu peserta didik menjawab akan adanya ketidakrukunan, dan juga ada yang menjawab ketidaknyamanan. Maka dari itu jika peserta didik tidak dibekali nilai peduli sosial dan pentingnya sikap peduli sosial, maka jika tidak memiliki rasa sikap peduli sosial maka terjadinya individualisme yang dominan pada peserta didik karena dampak dari perkembangan zaman dan teknologi”.²³

Sebagai salah satu bentuk penerapan nilai-nilai tradisi *Sego Kepel* secara tidak tertulis. Bentuk pertanyaan yang diberikan untuk melatih peserta didik untuk berfikir kritis bagaimana jika tidak ada rasa peduli sosial pada setiap individu. Sebagaimana besar peserta didik paham bagaimana cara peduli pada sesama yakni dengan membantu, menolong, tidak membedakan teman, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Hal tersebut merupakan bentuk lain dari penerapan nilai-nilai tradisi *Sego Kepel* untuk membentuk sikap peduli sosial pada peserta didik agar tidak melakukan tindakan atau perkataan yang merendahkan orang lain.

Kegiatan selanjutnya peserta didik diberi waktu untuk membaca buku LKS tentang interaksi sosial dan lembaga sosial agar lebih memahami materi dan mampu menjawab pertanyaan yang nantinya diberikan oleh guru untuk bahan diskusi kelompok.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode diskusi yang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memahami materi interaksi sosial dan lembaga sosial. Sebagai bukti kegiatan menalar dalam pembelajaran IPS yang dilakukan dengan diskusi kelompok. Yang masing-masing kelompok terdapat 3 sampai 4 orang. Kemudian guru membagikan lembar tugas terkait dengan memberikan berbagai masalah sosial yang disebabkan karena interaksi sosial disosiatif. Guru memberikan waktu 35 menit untuk diskusi bersama. Peserta didik memulai menganalisis dan berdiskusi

²³ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

masalah sosial yang melatarbelakangi interaksi sosial disosiatif, penyebab pertentangan, persaingan, dan kontravensi, dan cara mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan lembar penugasan kelompok yang telah diberikan oleh guru IPS. Berdasarkan penjelasan Bapak Yayan Atsauri, S.Pd :

“Saya menanamkan nilai-nilai tradisi Sego Kepel untuk pembelajaran IPS ini adalah dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dengan begitu adanya nilai persaudaraan atau kerja sama diantara mereka dalam penyelesaian masalah sosial yang terjadi dikehidupan sehari-hari. Jadi penerapan saya tidak hanya berupa teori melainkan melatih peserta didik untuk menyikapi masalah sosial yang saya berikan dengan rasa persaudaraan maka muncul rasa peduli sosial.”²⁴

Ketika diskusi berlangsung, peserta didik dipersilahkan oleh guru IPS untuk membuka buku paket IPS kelas VII sebagai referensi untuk membantu menganalisis masalah sosial. Sebagai bentuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena dengan menyajikan masalah sosial yang kemudian dianalisis oleh peserta didik. Selama diskusi berlangsung guru IPS memantau peserta didik dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum paham. Setelah diskusi selesai guru IPS meminta kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mewakili kelompoknya masing-masing. Ketika perwakilan kelompok maju kedepan guru IPS meminta kepada peserta didik untuk diam dan menghargai temannya. Hal ini guru IPS menerapkan nilai-nilai tradisi Sego Kepel pada nilai toleransi yaitu saling menghargai satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofan Atsaur, S.Pd:

“ Ketika perwakilan kelompok masing-masing maju untuk presentasi hasil diskusi mereka, saya meminta siswa lain untuk diam dan memperhatikan dengan menghargai temannya yang sedang mau ke depan”.²⁵

²⁴ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

²⁵ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

Kegiatan selanjutnya adalah kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi hasil presentasi yang dipandu oleh guru IPS. Selesai kegiatan presentasi dan menanggapi, guru menjelaskan hasil diskusi dari beberapa masalah sosial mulai dari penyebab dan cara mengatasi.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru IPS adalah dengan memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan mereflesksi peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengucapkan hamdalah dan menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama. Hal ini merupakan wujud dari penerapan nilai religius yang tetap seimbang. Bagi peserta didik setelah selesai pembelajaran diwajibkan untuk bersalaman dengan guru yang ada di kelas ada saat itu.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Nilai Tradisi Sego Kepel untuk Membentuk Sikap Peduli Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kul Jati Kudus.

Melakukan segala sesuatu pasti selalu adanya faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Ketika guru melakukan kegiatan menerapkan nilai-nilai tradisi Sego Kepel dalam pembelajaran IPS selalu menemukan faktor penghambat dan pendukung, hal ini sesuai dengan penjabaran dari Bapak Yayan Atsauri, S.Pd:

“ Pada setiap pembelajaran pasti menemukan hambatan dan pendukung yang saya hadapi, apalagi dalam menerapkan nilai-nilai tradisi Sego Kepel yang dimasukkan kepada pembelajaran IPS kelas VII. Terlebih lagi yang berhubungan dengan karakter peserta didik”.²⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam menerapkan nilai-nilai tradisi Sego Kepel yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS kelas VII terdapat penghambat dan pendukung.

“ Penghambat dalam peserta didik yang sering saya jumpai adalah masih banyak peserta didik kelas VII yang

²⁶ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

tidak bersemangat seperti tiduran, mengobrol dengan temannya”²⁷.

Dari wawancara di atas bahwa, kurangnya antusias peserta didik pada saat pembelajaran IPS. Ditemukan peserta didik yang mengobrol dengan temannya dan tiduran di kelas. Hal ini membuat penghambat bagi Bapak Yayan Atsauri, S.Pd itu sendiri. Maka dari itu perlunya ada tambahan yang di selingi materi IPS yang ada dibuku dengan masalah sosial yang ada di kehidupan sosial. Yang bertujuan peserta didik agar mampu berpikir kritis.

Selain kurangnya antusias peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran IPS, hambatan lainnya adalah kurang sikap peduli sosial, hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Yayan Atsauri, S.Pd:

“ Peserta didik kelas VII yang baru menyesuaikan sekolah baru dan teman-teman baru, banyak ditemui peserta didik yang kurangnya sikap peduli terhadap orang lain. Contohnya siswa yang mengalami perundungan akan tetapi siswa lain hanya melihat dan tidak memperdulikan temen yang sedang dirundung tersebut. Itu tadi merupakan contoh kecil dari kurang rasa peduli pada sesama. Dengan adanya masalah tersebut menjadi penghambat jalannya proses penerapan nilai- nilai tradisi Sego Kepel pada nilai peduli sosial”²⁸

Kurangnya sikap peduli sosial yang ada pada diri peserta didik menyebabkan munculnya rasa persaingan yaitu ingin menang atau ingin unggul dalam segala hal. Karena latar belakang peserta didik yang kurang peduli pada sesama hal ini menghambat guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai tradisi Sego Kepel.

Penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel dalam pembelajaran IPS kelas VII, tidak hanya ada faktor penghambat melainkan juga faktor pendukung yaitu fasilitas sekolah yang memadai. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Yayan Atsauri, S.Pd:

“ Fasilitas yang mendukung dari madrasah yang membuat kita sebagai guru merasa nyaman mengajar dengan semangat. Fasilitas yang saya gunakan dalam pembelajaran IPS biasanya dengan layar *projektor* dan

²⁷ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

²⁸ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

sound. Dengan fasilitas yang memadai diharapkan peserta didik antusias dalam pembelajaran”.²⁹

Faktor pendukung dari fasilitas yang memadai dapat membantu para guru di MTs NU Miftahul Ulum dalam upaya meningkatkan karakter pesera didik. dengan fasilitas yang memadai mampu membuat kegiatan belajar mengajar berjalan lancar sesuai dengan harapan guru. Dengan fasilitas yang memadai guru akan lebih maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian membantu peserta didik untuk menambah wawasannya dan pengetahuan.

Faktor pendukung pada penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel dalam pembelajaran IPS yaitu guru yang menguasai materi, memahami mengenai makna tradisi Sego Kepel dan nilai-nilai tradisi Sego Kepel. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yayan Atsauri, S.Pd:

“ Sebelum pembelajaran dimulai saya biasa belajar terlebih dahulu apa materi yang nantinya akan disampaikan. Dan setiap pembelajaran saya memberikan keteladanan mengenai pendidikan karakter di sela-sela pembelajaran IPS. Berhubung saya dari Desa Loram sendiri saya mengaitkan penerapan karakter dengan memilih tradisi Sego Kepel yang mempunyai makna yang luar bisa untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan usia peserta didik kelas VII yang tergolong masa pubertas menjadi salah satu hambatan tetapi juga dukungan dari penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel untuk membentuk sikap peduli sosial. Karena dari peralihan dari anak-anak ke remaja memunculkan sikap ingin menang sendiri dan tidak mau mengalah dengan temannya. Contohnya ketika terjadi konflik di dalam pembelajaran, siswa tetap keras kepala dan saling tidak mau mengalah karena merasa diinya paling benar sehingga menjadi suatu masalah yang dihadapi guru IPS dalam menghadapi konflik sosial karena pola pikir mereka.³¹

²⁹ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

³⁰ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

³¹ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Nilai-nilai Pendidikan Tradisi Sego Kepel yang Dilaksanakan Masyarakat Desa Loram Kulon Jati Kudus Sebagai Sumber Belajar IPS

Tradisi Sego Kepel adalah nasi yang dibungkus dengan daun pisang terkadang dibungkus dengan daun jati yang dibentuk bulat dengan bagian atas diikat. Tradisi Sego Kepel merupakan makanan khas masyarakat Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, yang sudah ada sejak Sultan Hadlirin dalam menyebarkan agama Islam di Desa Loram. Tradisi ini diakui sebagai salah satu wujud sedekah kepada sesama manusia. Sebagai sedekah karena dalam Islam dijelaskan bahwa *Ashodaqotu tadfa'ul bala* (sedekah akan mengurangi musibah/mengurangi keburukan, dengan demikian Tradisi Sego Kepel biasanya dilaksanakan pada masyarakat Loram setiap yang mempunyai hajat seperti *khitana*, membangun rumah, buka warung, persiapan ujian, pernikahan dan lain sebagainya. *Sego* dalam bahasa Indonesia berarti nasi, sedangkan *Kepel* karena porsi nasinya kurang lebih sekepel ntangan orang dewasa yang demikian disebutkan Kepel. Sego Kepel merupakan nasi putih yang di lapiasi daun pisang atau daun jati yang diikat. Sedangkan lauknya dibungkus daun pisang yang dibungkus secara terpisah dengan nasi. Lauk Sego Kepel sering disebut dengan *Bothok*. *Bhotok* yang biasanya berisi irisan tahu yang dicampur dengan daging ayam, daging sapi, daging kerbau, ikan, telur, dan lain-lain.³²

Tradisi sedekah Sego Kepel ini dimulai dengan orang yang memiliki hajat atau keinginan datang ke Masjid At-Taqwa dengan membawa nasi kelep berjumlah 7 dan lauk berupa *bothok* yang berjumlah 7, dianjurkan untuk berjumlah 7 karena angka 7 merupakan mempunyai filosofi yang baik yaitu *pitutur* (wejangan), *pitulung* (pertolongan), dan *pituduh* (petunjuk). Tidak selalu harus berjumlah 7 akan tetapi lebih baik dan disarankan untuk berjumlah 7 atau yang berjumlah ganjil. Diharapkan dengan Sego Kepel dan *bothok* yang berjumlah 7 tersebut tidak memberatkan wargayang tidak mampu, tetapi berkeinginan untuk bersedekah. Makna Sego Kepel dan *bothok* dipilih oleh Sultan Hadirin yaitu untuk mempermudah setiap orang yang mempunyai perekonomian rendah

³² Afroh Aminuddin, wawancara oleh penulis, 8 Juli 2022, wawancara 1 Transkrip.

akan tetapi mau beramal tetapi tidak wajib dengan besar pengeluaran.³³

Eksistensi keberadaan tradisi Sego Kepel ini sudah cukup terkenal di Kota Kudus dan dirasa cukup menarik dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Melalui pelaksanaan tradisi Sego Kepel dapat membentuk karakter dan dapat melestarikan tradisi Sego Kepel melalui nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi Sego Kepel yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi Sego Kepel yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Loram Kulon Tradisi Sego Kepel merupakan wujud syukur masyarakat kepada Allah SWT yang berupa sedekah dengan nasi dan lauk yang dibungkus yang diberikan kepada masyarakat lain di Desa Loram Kulon dengan jumlah tujuh kepelan nasi dan 7 *bothok*. Adapun filosofi yang terkandung di dalam tradisi Sego Kepel sebagai berikut:

a. *Pitulungan* (Pertolongan)

Pertolongan yang mempunyai arti suatu kegiatan yang untuk membantu meringankan beban. Arti dari pertolongan pada tradisi Sego Kepel ini adalah meminta pertolongan kepada Allah SWT untuk dijauhkan dari bahaya, dan didekatkan dengan keselamatan dunia maupun akhirat,

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Afroh Aminuddin, makna *pitulungan* (pertolongan) yaitu masyarakat yang mempunyai hajat atau keinginan dapat bersedekah di Masjid At Taqwa Loram Kulon yang berupa nasi kepelan dengan *bothok*. Dengan maksud untuk memperoleh keselamatan didunia maupun diakhirat. Dan juga untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁴

b. *Pituduh* (Petunjuk)

Petunjuk yang mempunyai arti sesuatu yang menisaratkan untuk menunjukkan, memberi tahu. Arti petunjuk yang terkandung dalam tradisi Sego Kepel ini adalah dengan bersedekah diharapkan untuk mendapatkan kelancaran yang dihadapi oleh masyarakat Desa Loram Kulon. Sedekah Sego Kepel ini yang dianjurkan kepada masyarakat Desa Loram Kulon yang mempunyai hajat atau keinginan yaitu khitan, pernikahan, membuka toko, bangun rumah untuk

³³ Afroh Aminuddin, wawancara oleh penulis, 8 Juli 2022, wawancara 1 Transkrip.

³⁴ Afroh Aminuddin, wawancara oleh penulis, 8 Juli 2022, wawancara 1 Transkrip.

bersedekah Sego Kepel yang bertujuan untuk mendapatkan kelancaran dari Allah SWT.³⁵

c. *Pituttur* (Nasihat)

Nasihat yang artinya mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan. Tradisi Sego Kepel mempunyai filosofi *pituttur* yang dimaksud yaitu untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dalam hidup masyarakat Desa Loram Kulon. hal tersebut juga memiliki kesamaan bahwa suatu pemberian kepada seseorang sebagai kebaikan yang ditunjukkan untuk meminta Ridlo Allah SWT.³⁶

Dari analisis diatas bahwa tradisi Sego Kepel yaitu mempunyai arti mengajak untuk bersedekah. Bersedekah tidak hanya memiliki harta benda yang banyak melainkan bahwa bersedekah dari harta yang kecil dapat bersedekah dengan keikhlasan hati yang dapat memberikan keselamatan, kelancaran, keselamatan. Dengan cara membawa nasi kepelan berjumlah tujuh dan *bothok* berjumlah 7 buah. Dari situlah memiliki makna *pitu* yaitu *pitulungan*, *pituttur*, *petuduh*.

Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi Sego Kepel dalam pembelajaran IPS diantaranya yaitu:

a. Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan perilaku seseorang yang memberikan perhatian dan pertolongan pada orang lain dengan dilandasi sebuah kesadaran. Peduli sosial juga dapat diartikan empati pada orang lain yang dilakukan dalam bentuk memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan seseorang, perwujudan dari peduli sosial bisa berupa materi seperti memberi bantuan makanan, uang, tempat tinggal, kemudian yang berupa non materi seperti memberi dukungan, semangat, nasihat, atau hanya senyuman yang membuat tenang.³⁷

Nilai peduli sosial yang terjadi pada saat pelaksanaan tradisi Sego Kepel dapat terlihat jelas karena tujuan diciptanya tradisi Sego Kepel yang untuk bersedekah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Afroh Aminuddin, bahwa sedekah apa yang dilakukan dan diberikan itu kebaikan

³⁵ Afroh Aminuddin, wawancara oleh penulis, 8 Juli 2022, wawancara 1 Transkrip.

³⁶ Afroh Aminuddin, wawancara oleh penulis, 8 Juli 2022, wawancara 1 Transkrip.

³⁷ Isma Fitriyatul Amaniyah. Ali Nasith, *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS*, *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 2, (2022). 83

dan manfaat. Hal ini seperti yang disarankan oleh Sultan Hadirin pada saat melakukan dakwah di Desa Loram Kulon agar membuat Sego Kepel dengan lauk sederhana dengan bumbu *Bothok*. Kemudian di doakan oleh Sultan Hadirin di Masjid At Taqwa Desa Loram Kulon dan setelahnya akan dibagikan kepada para jamaah sholat, masyarakat yang berada di dekat masjid, dan orang-orang yang berada di sekitar Masjid At Taqwa. Sego Kepel sebagai makanan sederhana dan dirasa dengan bahan yang mudah yang bertujuan agar tidak memberatkan masyarakat Desa Loram Kulon.³⁸ Tradisi Sego Kepel yang didalamnya terkandung nilai peduli sosial karena Sego Kepel diciptakan dengan maksud untuk bersedekah kepada orang lain dapat diartikan bertujuan untuk membantu orang lain.

Penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel pada nilai peduli sosial yang dilakukan oleh guru IPS dalam pembelajaran IPS di MTs NU Miftahul Ulum dengan materi interkasi sosial dengan memberikan contoh dari sedekah Sego Kepel. Maka senantiasa peserta didik dapat mengamalkan sikap peduli sosial pada teman, kakak kelas, guru, pegawai, bahkan pada orang lain diluar sekolah karena pada dasarnya peduli sosial adalah membantu atau menolong. Dengan tertanamnya sikap peduli sosial pada peserta didik mampu menciptakan kenyamanan diantara masing-masing dan mampu mencegah konflik pada ketika pembelajaran IPS di kelas.³⁹

Sebagian besar peserta didik paham bagaimana cara peduli pada sesama yakni dengan membantu, menolong, tidak membeda-bedakan teman, saling menyapa antar warga sekolah. Hal tersebut merupakan bantuk lain dari penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel untuk membentuk sikap peduli sosial pada peserta didik agar tidak melakukan tindakan atau perkataan yang merendahkan orang lain.

b. Nilai Persaudaraan

Persaudaraan adalah hubungan sesama manusia tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubunga, mulai dari hubungan keluarga, hubungan masyarakat antar bangsa. Nilai persaudaraan dalam kegiatan tradisi Sego Kepel yaitu pada pemberian Sego Kepel yang dibagikan kepada

³⁸ Afroh Aminuddin, wawancara oleh penulis, 8 Juli 2022, wawancara 1 Transkrip.

³⁹ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

masyarakat yang kemudian dimakan bersama-sama di Masjid At Taqwa Loram Kulon dari situ terjalin persaudaraan karena adanya kebersamaan tanpa membedakan status sosial yang ada di masyarakat. Persaudaraan diperintahkan oleh Islam dalam hal kebaikan dan ketakwaan.⁴⁰

Penerapan nilai persaudaraan yang terkandung di dalam tradisi Sego Kepel dalam pembelajaran IPS adalah melalui penugasan. Guru IPS memberikan penugasan dengan model pembelajaran yang telah disesuaikan terlebih dahulu dengan peserta didik kelas VII yaitu *Problem Based Learning*. Penugasan dengan memecahkan masalah yang berbentuk berupa fenomena sosial atau masalah sosial yang disebabkan oleh interaksi sosial disosiatif, yaitu persaingan, pertentangan, kontroversi. Hal tersebut dapat memecahkan persaudaraan yang telah dijalin oleh manusia. Oleh sebab itu maka pentingnya menerapkan nilai persaudaraan di dalam peserta didik untuk mencegah terjadinya perpecahan. Karena persaudaraan dapat memberikan berbagai manfaat. Guru IPS menerapkan nilai persaudaraan tidak hanya berupa teori melainkan praktik melalui penugasan kelompok yang mampu memberikan solusi atau mengatasi masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.⁴¹

c. Nilai Toleransi

Toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keberagaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia.⁴² Tradisi Sego Kepel yang di dalamnya terkandung nilai toleransi berdasarkan wawancara dengan Bapak Misbachuddin, S.Pd.I bahwa Sego Kepel yang dibawa oleh Sultan Hadirin yang diberikan kepada masyarakat Desa Loram Kulon pada saat itu kondisi ekonomi yang sangat lemah. Diharapkan masyarakat Loram Kulon gemar bersedekah walaupun dalam keadaan yang sangat lemah pun tradisi Sego Kepel ini merupakan strategi Sultan Hadirin untuk menyebarkan agama Islam ke wilayah Kudus bagian selatan yang pada saat itu masih kental dengan masyarakat yang beragama Hindu. Akan tetapi masyarakat Loram Kulon menerima Sultan Hadirin dan

⁴⁰ Khariroh, S.Pd.I wawancara oleh penulis 17 Juli 2022, wawancara 3 Transkrip.

⁴¹ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

⁴² Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Membangau Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, 2 (2016) 188

ajarannya yaitu untuk bersedekah. Masyarakat Loram Kulon yang menghargai agama lain yang masuk dan tidak ada pertentangan pada saat Sultan Hadirin mulai menyebarkan agama Islam.⁴³

Penerapan nilai toleransi yang terkandung di dalam tradisi Sego Kepel dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII. Guru IPS menerapkan nilai toleransi pada pembelajaran IPS ketika kegiatan presentasi hasil diskusi. Ketika peserta didik perwakilan kelompok untuk presentasikan hasil diskusi maju ke depan dan guru IPS meminta kelompok lain untuk menghormati temannya yang sedang menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Yang bertujuan agar peserta didik memiliki karakter saling menghargai dan saling menerima pendapatnya masing-masing dari kelompok lain.⁴⁴

Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Sego Kepel di atas bahwa tradisi Sego Kepel ini diartikan sebagai sedekah kepada sesama masyarakat. Adanya interaksi yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lainnya terciptalah syarat interaksi sosial dan budaya yaitu adanya kontak sosial yang terjalin baik dalam hubungan masyarakat maka terjadi interaksi sosial, komunikasi yang saling memberikan reaksi antar satu sama lain pada individu maka terjadi interaksi sosial. Dari syarat interaksi tersebut dicontohkan pada tradisi Sego Kepel yang dalam arti bersedekah kepada sesama. Bersedekah kepada sesama memiliki arti bersikap peduli terhadap sesama maka dapat dikatakan bahwa tradisi Sego Kepel memiliki nilai sikap peduli sosial.

2. Penerapan Nilai-nilai Tradisi Sego Kepel Untuk Membentuk Sikap Peduli Sosial Sebagai Sumber Belajar IPS Kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Proses penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel dalam pembelajaran IPS memerlukan adanya persiapan pembelajaran. Persiapan pembelajaran menjadi suatu hal yang penting yang dilakukan dalam pembelajaran. Adanya persiapan pembelajaran proses belajar mengajar akan lebih terarah dan sistematis dengan berpegang pada susunan perencanaan pembelajaran. Persiapan pembelajaran perlu mengetahui unsur-unsur rencana pembelajaran agar

⁴³ Misbachuddin, S.Pd.I wawancara oleh penulis 15 Juli 2022, wawancara 2 Transkrip

⁴⁴ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

dapat membuat perencanaan yang baik dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal. Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

a. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran pada dasarnya menitikbertkan pada penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP pada materi pembelajaran IPS, serta berpedoman pada kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Hal ini sejajar dengan apa yang peneliti temukan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang mana berdasarkan proses penyusunan perencanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013.

Rencana pembelajaran merupakan langkah pertama sebelum dimulainya pembelajaran dalam kegiatan menerapkan nilai-nilai tradisi Sego Kepel sebagai sumber belajar IPS. Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Yayan Atsauri, S.Pd, yaitu proses belajar yang selalu dimulai dari perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan yang baik akan menghasilkan kualitas pembelajara yang lebih baik.⁴⁵ Perencanaan pembelajaran diawali dengan melakukan persiapan dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan kurikulum 2013.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru IPS di MTs NU Miftahul Ulum sesuai perintah Pemerintah Dan Kepala Sekolah. Alasan Kepala Sekolah berinisiatif untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS. Namun, di MTs NU Miftahul Ulum nilai-nilai budaya dimasukkan ke dalam RPP sebagai penguatan karakter untuk peserta didik. Adapun nilai-nilai yang dicantumkan yang sejajar dengan nilai-nilai karakter yaotu sikap peduli sosial, nilai persaudaraan, dan nilai toleransi. Oleh karenanya sudah disiapkan dan dimasukkan ke dalam penguatan karakter peserta didik yang akan diterapkan oleh guru IPS yang menyatu dengan kegiatan pembelajaran IPS.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pendidikan dan kualitas hasil dapat dipengaruhi oleh materi yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, bahan ajar memegang peran penting dan menentukan dalam sistem pendidikan.

⁴⁵ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

Mengumpulkan materi pelajaran adalah persiapan yang dilakukan oleh guru IPS yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis maupun tidak tertulis atau dapat diambil dari fenomena sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Yayan Atsauri, S.Pd. persiapan yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan materi pembelajaran dengan mengumpulkan berbagai sumber pembelajaran agar dapat memperluas pengetahuan guru mengenai materi pelajaran.⁴⁶ Persiapan dalam mengumpulkan materi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang telah disusun di dalam RPP, yaitu materi interaksi sosial. Pembelajaran materi interaksi sosial dengan memprioritaskan dampak buruk yang disebabkan oleh interaksi sosial disosiatif. Untuk mencegah guru mengumpulkan materi agar peserta didik memiliki pandangan pentingnya nilai-nilai karakter dalam bermasyarakat.

c. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan oleh guru IPS di MTs NU Miftahul Ulum yaitu dengan pendekatan saintifik, model pembelajaran berbasis masalah dan menggunakan penugasan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS penggunaan pendekatan saintifik dirasa sesuai dengan karakter peserta didik kelas VII yang kurang bersemangat ketika pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan saintifik guru IPS menilai bahwa dapat menumbuhkan rasa semangat peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru IPS dengan menyiapkan berbagai masalah sosial, yang diharapkan untuk mengasah cara berfikir dan pandangan peserta didik untuk menyelesaikan masalah sosial.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS, alasan guru memilih model pembelajaran berbasis masalah karena dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada materi interaksi sosial dirasa sangat mendukung proses pembelajaran.⁴⁷ Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat melatih pola pikir peserta didik ketika diberikan penugasan diskusi kelompok mengenai fenomena atau konflik yang terjadi pada masyarakat karena interaksi sosial disosiatif.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi sarana untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran yang berhubungan

⁴⁶ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

⁴⁷ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

langsung dengan model pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran guru IPS di MTs NU Miftahul Ulum menyiapkan media pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih memperhatikan materi pelajaran. Adapun yang disiapkan dan digunakan oleh guru IPS adalah dengan layar *proyektor* dengan menampilkan video tradisi Sego Kepel dan materi interaksi sosial yang dilakukan di masyarakat sekitar Masjid At Taqwa Loram Kulon.⁴⁸

Guru IPS berharap melalui media pembelajaran yang disiapkan oleh guru IPS melalui video tradisi Sego Kepel yang mempunyai nilai-nilai dapat mampu berinteraksi kepada masyarakat lebih baik. Nilai-nilai yang dapat ditanamkan kepada peserta didik yaitu nilai peduli sosial, nilai persaudaraan, dan nilai toleransi. Guru juga menyampaikan interaksi sosial antara MTs NU Miftahul Ulum dengan Masjid At Taqwa Loram Kulon tersebut terjalin dengan kuat karena letak geografis yang berdekatan maka interaksi sosial nyata adanya.

e. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran perlu disiapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dengan salah satu proses yang menentukan nilai, kriteria, atau perilaku dalam belajar. Adapun evaluasi yang dilakukan guru IPS di MTs NU Miftahul Ulum adalah membuat evaluasi pembelajaran dengan soal tertulis dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang nantinya digunakan di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara evaluasi yang disiapkan oleh guru IPS berupa penugasan kelompok dan berupa penilaian sikap yang ditunjukkan peserta didik. Guru IPS juga membuat soal tersebut mengacu pada materi interaksi sosial yang telah disiapkan oleh guru IPS.⁴⁹

Berdasarkan analisis persiapan yang dilakukan oleh guru IPS sebelum proses penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel untuk membentuk sikap peduli sosial sebagai sumber belajar IPS berlangsung di atas bertujuan untuk kelancaran proses pembelajaran. Hasil penelitian, pada kegiatan persiapan yang pada penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel sebagai sumber belajar IPS mulai dari menentukan tujuan pembelajaran ke dalam RPP,

⁴⁸ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

⁴⁹ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

menyiapkan materi pembelajaran, menentukan metode, membuat media pembelajaran, dan samapi dari evaluasi pembelajaran. Kegiatan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS MTs NU Miftahul Ulum sesuai dengan konsep pendekatan sistem bahwa pendekatan subsistem terdapat dalam perencanaan pembelajaran meliputi :1) tujuan pembelajaran; 2) materi pembelajaran; 3) metode pembelajaran; 4) media pembelajaran; 5) sumber belajar; 6) penilaian hasil belajar.⁵⁰

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Nilai Tradisi Sego Kepel untuk Membentuk Sikap Peduli Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kuln Jati Kudus.

Penerapan nilai-nilai tradisi Sgeo Kepel sebagai sumber belajar untuk membentuk sikap peduli sosial pada kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum masih mengalami kendala dan dukungan dalam proses pembelajaran. Pera guru IPS dalam membentuk sikap peduli sosial pesrta didik kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum tentunya tidak terlepas dari faktor yang dapat menentukan lancar tidaknya pelaksanaan. Hal ini sesauai dengan mengelola kelas yang dilakukan oleh guru merupakan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Sementara Ibrahim, mengartikan bahwa pengelolaan kelas sebagai suatu uahsa menciptaan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengjaran dapat berlangsung secara optimal.⁵¹ Terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yang dijumpai guru dalam menerapkan nilai-nilai tradisi Sego Kepel untuk membentuk sikap peduli sosial sebagai sumber belajar IPS diantaranya yaitu:

- a. Faktor penghambat, yang bersumber dari dalam diri peserta didik yaitu kurangnya antusias terhadap pembelajaran IPS yang menurutnya banyak teks di dalamnya. Kurangnya sikap peduli sosial pada peserta didik dalam pembelajaran IPS guru menemukan salah satu peserta didik yang kurang sikap peduli sosial yaitu pada saat peserta didik mendapat perundungan dari peserta didik lain. Hal ini dapat mempengaruhi penerapan nilai-nilai tradisi Sego Kepel untu membentuk sikap peduli sosial dan menjadi kendala yang dihadapi guru IPS ketika pembelajara IPS berlangsung.⁵²

⁵⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019) 20

⁵¹ Ibrahim, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rodasrkarya, 1994) 104

⁵² Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.

- b. Faktor pendukung, yaitu *pertama* fasilitas yang memadai dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS kelas VII di MTs NU Miftahul Ulum terdapat fasilitas yang memadai seperti layar *proyektor* dan sound yang masih digunakan dan masih dalam keadaan yang baik dalam proses pembelajaran. *Kedua*, guru yang menguasai materi yang akan disampaikan. Hal ini dapat mendukung proses kegiatan belajar yang maksimal.⁵³



⁵³ Yayan Atsauri, S.Pd, wawancara penulis 26 Juli 2022 wawancara 6 transkrip.